

Dakwah Ekologi Berbasis Eco-Pesantren Pendekatan Dakwah Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini

Putra Pujiantara

Zulkarnain

Email: putrapujiantara04@gmail.com dan zulfatih2020@gmail.com

Istitut Agama Islam Nurul Hakim

Abstract

Tuan guru Hasanain Juaini is one of the religious leaders and leaders of islamic boarding schools who received many awards for his achievements in the field of ecological proselytizing. All forms of ecological activities of Tuan Guru Hasanain Juaini start from his potential to build a generation with an environmentally caring character in the person of his students at the Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Islamic boarding school through the concept of Eco Pesantren to the point of contribution in the middle of society because the target of ecological proselytizing carried out by master teacher Hasanain Juaini is the community itself. This research focuses on the persuasive communication of master teacher Hasanain Juani in eco pesantren-based ecological da'wah at the boarding school Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada West Lombok, analyzed with communicative action theory and persuasive communication theory. The study uses qualitative research methods with phenomenological approaches as methods that lead to research to treat reality as a social construct. The results of this study show that the ecological proselytizing movement of tuan guru Hasanain Juaini made the community its target by using the concept of Eco Pesantren through environmental conservation movements such as greening, waste management and haramain integrated farming as a persuasive communication medium with the aim of persuasive proselytizing and dialogical proselytizing. The da'wah used is in the form of a method of balancing oral bil proselytizing, bil qalam, bil hal, and bil hikmah. The ecological proselytizing movement of master teacher Hasanain Juaini uses a persuasive communication model. Then it has an impact on changing awareness of the environment to the community so that green land increases, cleanliness of rivers and irrigation canals and can be of economic value to the Nurul Haramain Islamic Boarding School and the community.

Keywords: *Ecological Da'wah, Eco Pesantren, Persuasive Communication*

Abstrak

Tuan guru Hasanain Juaini merupakan salah seorang tokoh agama sekaligus pimpinan pondok pesantren yang banyak memperoleh penghargaan atas prestasinya dibidang dakwah ekologi. Segala bentuk kegiatan ekologis tuan guru Hasanain Juaini bermula dari potensinya membangun generasi berkarakter peduli lingkungan dalam pribadi santri – santrinya di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada melalui konsep Eco Pesantren hingga sampai kepada kontribusi ditengah masyarakat karena sasaran pada dakwah ekologi yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini adalah masyarakat itu sendiri. Penelitian ini fokus pada komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini dalam dakwah ekologi berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat, dianalisis dengan teori tindakan komunikatif dan teori komunikasi persuasif. kemudian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai metode yang mengarahkan kepada penelitian untuk memperlakukan realitas sebagai sebuah konstruksi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan dakwah ekologi tuan guru Hasanain Juaini menjadikan masyarakat sebagai sasarannya dengan menggunakan konsep Eco Pesantren melalui gerakan pelestarian lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah dan *haramain integrated farming* sebagai media komunikasi persuasif dengan tujuan dakwah persuasif dan dakwah dialogis. Dakwah yang digunakan berupa metode menyeimbangkan dakwah *bil lisan, bil qalam, bil hal, dan bil hikmah*. Adapun gerakan dakwah ekologi tuan guru Hasanain Juaini menggunakan model komunikasi persuasif. Kemudian memberikan dampak pada perubahan kesadaran akan lingkungan kepada masyarakat sehingga bertambahnya lahan hijau, kebersihan sungai dan saluran irigasi serta dapat bernilai ekonomi bagi Pondok Pesantren Nurul Haramain dan masyarakat.

Kata Kunci : *Dakwah Ekologi, Eco Pesantren, Komunikasi Persuasif*

Pendahuluan

Manusia dan alam adalah satu keatuan makhluk Allah SWT. Posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan atas dari perintah yang maha kuasa, seperti yang dijelaskan dalam

beberapa ayat di dalam Al Qur'an surat Al Qashahash ayat 77 yang artinya sebagai berikut :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berbuat kerusakan.”(Q.S. Al Qashshash:77)”.

Atas dasar dalil tersebut dakwah ekologi bisa menjadi salah satu alternatif dalam melestarikan alam. Dakwah ekologi merupakan sebuah metode dakwah populer di era globalisasi yang digunakan seorang da'i untuk berusaha mendekatkan manusia kepada tuhanNya melalui sektor penyadaran pelestarian lingkungan dan memanfaatkan anugrah Allah berupa sumber daya alam sebagai bekal positif untuk beribadah. Oleh karena itu tulisan ini berusaha membahas salah satu model aktivitas dakwah ekologi berbasis eco pesantren yang dilakukan seorang tokoh pimpinan pondok pesantren yaitu tuan guru Hasanain Juaini yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat. Selain sebagai pimpinan pondok pesantren, tuan guru Hasanain Juaini juga dikenal masyarakat sebagai tokoh atau tuan guru lingkungan sebab keaktifannya dalam dunia pelestarian lingkungan. Melalui Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan yang dipimpinnya tuan guru Hasanain Juaini eksis menerapkan pesantren berbasis Eco Pesantren.

Eco Pesantren bisa diartikan sebagai sebuah model pendidikan pada institusi pendidikan Islam yang mempunyai penekanan pada aktivitas tanggap terhadap lingkungan hidup. Istilah Eco Pesantren pertama kali muncul ketika mulai digagas serta didirikan Eco Pesantren Daarut Tauhid oleh KH Abdullah Gymnastiar (AAGym) kurang lebih pada tahun 2005 bersama timnya di Bandung Jawa Barat.¹ Konsep pendidikan Eco Pesantren memberikan ciri khas tersendiri untuk untuk Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada karena menjadi

¹ Jumarddin La Fua, *Eco Pesantren: Model Pendidikan berbasis Pelestarian Lingkungan*. Jurnal Al Ta'dib, Vol.VI No.1 2013, 119.

pelopor pondok pesantren modern di Kabupaten Lombok Barat, bahkan di Nusa Tenggara Barat. Selain itu, santri Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan juga mempunyai ruang melakukan aktivitas peduli terhadap lingkungan hingga mampu produktif dengan menghasilkan bibit pohon yang disumbangkan secara gratis kepada masyarakat dari program penghijauan, daur ulang sampah sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat melalui program pengelolaan sampah, dan berlanjut pada pembenihan atau pengelolaan ikan air tawar dan peternakan pada program *Haramain Integrated Farming*.²

Tidak hanya terbatas pada aktif membuat program dan menghasilkan produk bermanfaat, atas kegiatan sosial dan dakwah ekologi yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini memperoleh berbagai macam penghargaan bersifat lokal, nasional dan internasional di antaranya : *Pertama*, pada tahun 2003 “*Ashoka international foundation medal for best fellow in Religion and Women Empowerment*”. Penghargaan ini diperoleh karena telah berkontribusi dalam promosi nilai – nilai kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di lingkungan pesantren. *Kedua*, tahun 2004 memperoleh penghargaan dari pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat dalam bentuk “Piagam Pelestarian Lingkungan”. Penghargaan ini diberikan oleh pemerintah kabupaten karena jasanya dalam kegiatan penanaman pohon di beberapa lahan tandus di Lombok. *Ketiga*, pada tahun 2008 memperoleh “Maarif Award” penghargaan yang diraih tuan guru Hasanain Juaini sebagai tokoh agama sekaligus penggerak konservasi lahan tandus di NTB. *Keempat*, tahun 2011 tuan guru Hasanain Juaini meraih penghargaan dari luar negeri yakni “Ramon Magsaysay Award” dari Yayasan Alternative Indigenous Development Foundation Filipina. Penghargaan ini prestasi yang dapat menggabungkan antara pendidikan teori dan praktik. Kreatifitasnya yang mampu membangun kerukunan beragama dan pelestarian lingkungan di Lombok.³

² Observasi, Pada Tanggal 2 Maret 2021

³ Dokumen Personal Tuan Guru Hasanain Juaini. Dikutip Tanggal 22 Maret 2021

Titik sentral pada tulisan ini bukan hanya membahas kegiatan eco pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, tetapi juga berusaha membedah konsep atau metode dakwah ekologi yang digunakan tuan guru Hasanain Juaini karena tentu segala kegiatan tersebut tidak dikerjakan sendiri oleh tuan guru Hasanain Juaini, melainkan bekerjasama dengan santrinya di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada serta masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa Eco Pesantren tidak hanya dimanfaatkan oleh tuan guru Hasanain Juaini sebagai media dakwah ekologi tetapi juga bertujuan sebagai media perubahan sikap individu terhadap pengelolaan sumber daya alam melalui komunikasi persuasif.

W. Weaver mengatakan bahwa komunikasi adalah semua prosedur dimana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain.⁴ Melalui komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini menyalurkan ide dan gagasannya membangun pondok modern berbasis Eco Pesantren dengan melibatkan santri sebagai aktor penggerak kegiatan. Pada prinsipnya eco pesantren bertujuan untuk membentuk manusia menyadari sejauh mana ia mampu memberikan kontribusi terhadap alam yang sudah ia nikmati selama hidup di dunia.

Pada penekanan eco Pesantren tuan guru Hasanain Juaini mengutamakan kesadaran santri, pengurus, dan masyarakat sekitar melalui komunikasi persuasif sebagai upaya untuk merubah perilaku. Edwin P. Bettinghaus mengatakan komunikasi persuasif adalah *in order to be persuasive in nature, a communications must involve a conscious attempt by individuals to change the behavior through the transmissions of some message*. Ia menitik tekankan pada proses komunikasi yang menggugah kesadaran penerima pesan. Agar bersifat persuasif, komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang dengan

⁴ Elvinaro Ardianto dan Bambang Qomaruzzaman, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), h.17.

menyampaikan beberapa pesan.⁵ Kemampuan mengubah perilaku orang lain dalam hal ini santri Pondok Pesantren yang aktif kegiatan – kegiatan eco pesantren seperti, aktif dalam menanam pohon, mengelola sampah – sampah dari masyarakat dan mengelola Integrated Farming.

Tuan guru Hasanain Juaini menjadi salah satu tokoh pimpinan Pondok Pesantren modern yang mengedepankan dakwah ekologi di Kabupaten Lombok Barat, kemudian menjadi titik sentral yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti ingin lebih jauh menelusuri jejak komunikasi persuasif yang dilakukannya dengan menjadikan masyarakat sebagai sasaran dakwahnya melalui kegiatannya di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan bersama santri.

Latar belakang diatas yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti dan menulis hasil penelitian terkait dengan “Dakwah ekologi berbasis Eco Pesantren” dan fokus pada Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam Dakwah Ekologi Berbasis Eco Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada Lombok Barat” .

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi karena penenelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya keadaan masyarakat, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dilakukan.⁶ Fenomenologi sebagai metode mengarahkan kepada peneliti untuk memperlakukan realitas sebagai sebuah konstruksi sosial. Realitas juga dipandang sebagai sesuatu yang bersifat relatif, sesuai dengan konteks spesifik yang dinilai relevan oleh aktor sosial.⁷ Sedangkan Edmunt dan Alfred

⁵ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 67.

⁶ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

⁷ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori – Teori Komunikasi : Teori Komunikasi dalam Persepektif penelitian kualitatif*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), 35

mengatakan penelitian fenomenologi mencoba untuk menggali pengalaman seseorang yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman seseorang tersebut ketika melakukan peristiwa tertentu.⁸ Melalui pendekatan ini juga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana komunikasi pesrsuasif Tuan Guru Hasanain Juaini dalam dakwah ekologi berbasis Eco – Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.

Pembahasan

Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini

Tuan guru Hasanain Juaini merupakan tokoh agama sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada yang merupakan salah satu pondok pesantren modern di Kabupaten Lombok Barat yang dikenal masyarakat dengan gerakan – gerakan berbasis dakwah ekologi. Selain itu, Tuan guru Hasanain Juaini dikenal sebagai salah satu tokoh aktivis sosial berbasis lingkungan hidup yang telah banyak memberikan kontribusi pada gerakan – gerakan peduli lingkungan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun lembaga sosial kemasyarakatan lainnya dengan cara melibatkan dirinya, santri/santriwati Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada untuk menjadi eksekutor dalam kegiatan. Oleh sebab itu beliau dikenal sebagai “tuan guru lingkungan”. Keberhasilannya menggiring santri dan santriwati pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada menjadi pribadi yang *tadabbur alam* menjadi perhatian berbagai pihak diantaranya pemerintah,

⁸ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 17.

aktivis lingkungan, aktivis sosial dan para peneliti dari dalam negeri dan mancanegara.

Sejak berdiri Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada pada tahun 1992 secara langsung menggunakan konsep pondok pesantren modern berbasis gerakan dakwah ekologis, dimana pada waktu itu mayoritas pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat masih berputar pada konsep pondok pesantren klasik. Kehadiran pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada dengan konsep modern memberikan wajah baru pada struktur pembelajaran pondok pesantren di Kabupaten Lombok Barat. Meskipun konsep pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada tergolong hasil adopsi dari pondok pesantren modern di daerah Jawa khususnya pondok pesantren Gontor, tetapi yang penting untuk digaris bawahi adalah pada tahun berdirinya pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, di Kabupaten Lombok Barat bahkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat belum ada satu pun pondok pesantren yang menggunakan konsep pondok pesantren modern.

Konsep pondok pesantren modern di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada dapat dikatakan sebagai pengarahannya modifikasi *mindset* santri dan santriwati terhadap dakwah islamiah tradisional menjadi modernis. Di bawah pimpinan tuan guru Hasanain Juaini, santri dan santriwati pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada diperkenalkan dengan istilah kitab kuning yang merupakan asal dari teori – teori dakwah *bil lisan* dan *bil qalam*, *kitab hijau* dan *kitab biru* yang merupakan praktik dalam dakwah *bil hal* yang diterima secara langsung dari kegiatan pondok pesantren, termasuk pada ranah dakwah ekologis.

Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada sudah memberikan banyak kontribusi kepada lingkungan masyarakat khususnya dampak positif dari kegiatan - kegiatan pelestarian lingkungan yang dikemas dalam dakwah

ekologi berbasis eco pesantren, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan haramain integrated farming. Tentu pencapaian kontribusi positif tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan lahirnya didasari oleh potensi persuasif seorang pimpinan pondok pesantren dalam hal ini tuan guru Hasanain Juaini. Oleh karena itu Sudut pandang yang diambil oleh peneliti terkait dengan penelitian dakwah ekologi berbasis eco pesantren di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada terletak pada bagaimana komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini dalam dakwahnya.

Urgensi Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Ekologi Tuan Guru Hasanain Juaini

Secara kodrati manusia akan selalu terlibat dalam komunikasi karena manusia merupakan makhluk sosial yang hidup saling berdampingan. Logisnya sebagai makhluk sosial manusia memiliki hubungan sosial (*sosial relationship*) yang berpotensi menghadirkan intraksi sosial (*sosial intraction*) antara manusia yang satu dengan lainnya, baik secara individu atau berkelompok. Menurut Carl I. Hovland yang dikutip oleh Onong Udjana Efendi mengatakan ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas- asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.⁹

Komunikasi dalam kegiatan dakwah disebut dengan istilah komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah dapat dimaknai menempatkan komunikasi sebagai bagian integral dari keilmuan dakwah. Kesuksesan komunikasi dalam kegiatan dakwah berarti kesuksesan dakwah itu sendiri, dan begitu juga sebaliknya jika komunikasi dalam dakwah mengalami kegagalan berarti kegagalan untuk dakwah itu sendiri.¹⁰

Komunikasi dakwah yang diterapkan tuan guru Hasanain Juaini di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada tergolong dalam tipe

⁹Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.9.

¹⁰ Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 10.

komunikasi dakwah ekologi yang dilakukan dengan sistematis dan persuasif. Tujuan utama tuan guru Hasanain Juaini keberhasilan dakwah ekologi pada sektor eco pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW dengan menggunakan metode komunikasi persuasif.

Manajemen pada internal pondok pesantren dan pembentukan sikap santri sebagai eksekutor kegiatan pelestarian lingkungan menjadi modal utama tuan guru Hasanain Juaini untuk merubah sikap santri dan santriwati untuk aktif pada kegiatan eco pesantren dan merambah ke wilayah sosial di tengah masyarakat.

Melalui eco pesantren tuan guru Hasanain Juaini menjadi fasilitator manajemen dakwah ekologi. Program – program eco pesantren menjadi stimulus yang menyentuh wilayah kognisi santri untuk sadar pentingnya memperhatikan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pelestariannya.

Pondok pesantren Nurul Haramain NW mendukung program eco pesantren dengan menyediakan fasilitas lahan penghijauan, tungku pembakaran sampah dan lahan untuk Haramain integrated farming. Semua fasilitas tersebut disediakan dan dikerjakan langsung secara bersama – sama oleh tuan guru Hasanain Juaini selaku pimpinan pondok pesantren.

Pada aktivitas persuasif tuan guru Hasanain Juaini mempengaruhi orang – orang disekitarnya pada wilayah aspek afeksi atau hal yang berkaitan dengan emosional seseorang dan menunjukkan praktik etos kerja yang tinggi sehingga besar kemungkinan penerima pesan persuasif dalam hal ini santri dan masyarakat yang menjadi tim kerjanya mengikuti kegiatan. Kegiatan ini adalah tindakan nonverbal dengan tujuan mengajak dan membujuk *persuadee* untuk melakukan perubahan sikap, keyakinan, dan pendapat sesuai keinginan *persuadee* tanpa adanya keterpaksaan. Sehingga tujuan dakwah ekologi berbasis eco pesantren di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada dapat mencapai visi sebenarnya.

Tujuan Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini

Secara umum komunikasi persuasif lahir sebagai konsep perubahan sikap dalam berperilaku. Perubahan sikap merupakan dampak atas terjadinya proses komunikasi yang dilakukan komunikator (*persuadee*) kepada komunikan (*persuadee*). Effendy mengemukakan fungsi komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi utama, mendidik, menghibur dan mempengaruhi orang lain dalam bersikap atau bertindak.¹¹

Komunikasi persuasif menfokuskan diri pada fungsi dan tujuan perubahan sikap penerima pesan. Penerima pesan atau sasaran komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah santri, pengurus pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan dakwah ekologi berbasis eco pesantren yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini.

Adapun beberapa tujuan dari komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Tujuan Dakwah

Salah satu tugas pokok seorang tuan guru sebagai tokoh agama adalah melakukan kegiatan dakwah. saat ini manusia dihadapkan dengan arus globalisasi yang berpotensi menciptakan perubahan kondisi sosial yang sulit ditebak arahnya. Gempuran globalisasi dan modernisasi yang berlangsung cepat memaksa peran agama untuk ditinjau ulang dan direvitalisasi. Oleh karena itu, peran tuan guru atau kiyai saat ini diharapkan tampil bagaikan “Superhero” yang mampu menjadi membuat keajaiban untuk mencari penyelesaian seketika terkait persoalan – persoalan sosial.

Salah satu media agama yang dapat menjabatani krisis tersebut adalah dakwah, dan dakwah yang dimaksudkan bukanlah dalam arti sempit sebagai sebuah metode *bil lisan* saja, melainkan dakwah transformatif melalui perbuatan atau gerakan (*dakwah bil hal*), dakwah

¹¹ Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993), h. 32.

seni, dakwah budaya, dakwah intelektual dan dakwah – dakwah lainnya yang bertujuan mengajak untuk hidup lebih aplikatif dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Muhammad Haramain menyatakan dakwah bukanlah kegiatan yang *ajek* atau *rigid* dengan metode penyampaian doktriner *an sich*, tetapi dakwah merupakan kegiatan dinamis yang mengikuti perkembangan dan kondisi sosial dan realitas sosial yang terus berubah¹². Oleh karena itu, sudah sepantasnya menghadirkan metode dan strategi dakwah yang unik, kreatif dan mampu berkompetisi dalam arus globalisasi dan modernisasi.

Persiapan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial yang disebabkan arus globalisasi dan modernisasi inilah yang menjadi prioritas utama tuan guru Hasanain Juani dalam dakwah ekologi. Oleh karenanya, pembentukan sikap santri peduli lingkungan sosial melalui eco pesantren dengan stimulus strategi komunikasi persuasif menjadi senjata utama sebagai media dakwahnya. Artinya eco pesantren menjadi alternatif dakwah yang memberikan jalan pandangan hidup manusia.

Muhammad Natsir memberikan pengertian dakwah sebagai usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amal ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai media dan macam cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga, bermasyarakat, dan bernegara.¹³

¹² Muhammad Haramain, *Dakwah Modernisasi Tuan Guru : Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH Muhammad Zainuddin Abd. Majid*, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 20.

¹³ Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta : Media Dakwah, 2000), h. 7.

Dakwah identik dengan komunikasi Islam yang dimana komunikasi islam merupakan penyampaian pesan – pesan islam berupa kebaikan, kebenaran dan keindahan yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits sebagai landasan dasar dari setiap apa yang disampaikan.

Komunikator Islam atau da'I dalam konsep dakwah seyogyanya memiliki sikap, kepribadian serta citra positif yang meneladani Rasulullah saw. Karena komunikator atau mad'u akan meneladani sikap – sikap yang dilakukan seorang komunikator atau da'I sebagai dampak dari komunikasi atau dakwah yang dilakukan. Namun tidak semua komunikator dakwah (da'i) mengaplikasikan kepribadian yang memberikan kesaksian terhadap pengamalan ajaran agama islam yang sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat, baik niat, lisan ataupun perbuatan.

Tujuan dakwah yang dilakukan da'I dapat berjalan dengan baik apabila seorang da'I melakukan dakwah secara tulus, sabar, dan istiqomah dalam melakukan tugas dakwah. Konsep ini dibawa tuan guru Hasanain Juaini melalui konsep dakwahnya secara persuasif pada pembentukan perubahan sikap dan dakwah dialogis dalam dakwah ekologi berbasis eco pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.

1) Dakwah Persuasif

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Maarif persuasi mempunyai arti rayuan dan bujukan. Persuasi mengarah pada suatu kondisi daya tarik pada saat berlangsungnya proses interaksi, dalam hal ini tidak terbatas pada interaksi pribadi melainkan pada makna interaksi yang lebih luas. Persuasi merupakan komunikasi yang dimana pesan yang disampaikan dapat mengubah sikap, perilaku, keyakinan dan kepercayaan pada penerima pesan atau komunikator. Sedangkan komunikasi persuasif dalam kerangka dakwah adalah proses yang

senantiasa berorientasi pada segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam.¹⁴

Dalam kerangka dakwah dan komunikasi persuasif, seorang komunikator dakwah (da'i) membekali diri dengan teori – teori persuasif agar dapat menjadi komunikator dakwah yang efektif.¹⁵ Karena pada dasarnya efektivitas dakwah persuasif mengarah kepada sebuah pertanyaan, sejauh mana pesan dan aktivitas dakwah mempengaruhi dan meyakinkan mad'u.¹⁶

Tuan guru Hasanain Juaini memimpin pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada melalui dakwah persuasif yang cukup kompleks antara teori dan praktik dengan metode *bil lisan, bil qalam, bil hal dan bil hikmah*. Hal ini membuat dakwah yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini bukan sekedar meningkatkan kualitas keagamaan tetapi juga dakwah tersebut menjadi media pembelajaran bagi santri dan masyarakat melalui pesan yang disampaikan secara langsung, melalui karya dan gerakan – gerakan sosial.

a. Dakwah *bil lisan*

Metode dakwah ini merupakan dakwah yang paling sering digunakan oleh para da'i. Dalam manajemen dakwah *bil lisan* penting untuk mengatur apa yang disampaikan, karena jika tidak maka apa yang menjadi tujuan dakwah tidak akan tersampaikan.¹⁷ Ahidul Asror menulis bahwa tujuan adalah tercapainya kebahagiaan hidup di dunia akhirat. Kebahagiaan tersebut akan terwujud apabila manusia melakukan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam seluruh aspek

¹⁴Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2010), h. 125.

¹⁵ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah persuasif dalam persepektif Al Qur'an*, Jurnal komunikasi penyiaran Islam *at tabsyir* Vol 2, Nomor 2 Juli – Desember 2014, h. 128.

¹⁶ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah : Paradigma Untuk Aksi* (Bandung : Simbiosis Rekatama, 2012), h. 64.

¹⁷ Rofiq Hidayat, Manajemen Dakwah Bil Lisan Persepektif Hadits, *Jurnal At Tatwir* Vol. 6, No. 1 Oktober 2019

kehidupan.¹⁸ Tuan guru Hasanain Juaini menggunakan metode *bil lisan* dalam berbagai macam aktivitas yang merujuk kepada tujuan pelestarian lingkungan sebagai cara pengamalan ajaran agama Islam yang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, seperti dalam pengajian baik di internal pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.¹⁹

Selain pengajian di internal pondok pesantren, pengajian di tengah masyarakat, khutbah jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya juga tidak terlepas dari peningkatan perhatian terhadap lingkungan. Seperti yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini ketika berkhotbah atau mengisi pengajian di Masjid.

Dakwah *bil lisan* dilakukan tuan guru Hasanain Juaini untuk menyadarkan santri, pengurus pondok pesantren, masyarakat awam, dan para *stakeholder* akan kuatnya arus eksploitasi alam dan kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Oleh karena itu, tuan guru Hasanain Juaini selalu berusaha meintegrasikan isu lingkungan dalam setiap dakwah yang disampaikan dengan tujuan meningkatkan kualitas gerakan pelestarian alam dari santri dan masyarakat, karena pada dasarnya tanggung jawab menjaga, merawat dan mensyukuri nikmat dari Allah SWT berupa alam adalah tugas manusia itu sendiri.

Metode dakwah persuasif dengan *bil lisan* masih tetap dipertahankan oleh tuan guru Hasanain Juaini. Perolehan ilmu yang disampaikan tuan guru Hasanain Juaini melalui materi dakwahnya ini yang memunculkan stereotip di santri bahwa tuan guru Hasanain Juaini memiliki potensi dalam teori dakwah ekologi yang bisa dipertanggung jawabkan dan pondok pesantren Nurul Haramain NW dalam stereotip

¹⁸ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsep dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta : LKIS, 2018), h. 38.

¹⁹ Kholilu Rahman, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, Tanggal 12 April 2021

masyarakat merupakan pondok pesantren yang menjadi pelopor konservasi alam.²⁰

b. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah tuan guru Hasanain Juaini tidak terbatas pada metode dakwah persuasif dengan *bil lisan* saja, tetapi juga menggunakan metode dakwah *bil qalam* yang dimana metode dakwah bil qalam merupakan metode dakwah yang merealisasikan nilai – nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan manusia dan merubah kondisi kehidupan manusia menjadi lebih baik melalui pesan – pesan dakwah yang tertuang dalam tulisan.

Metode dakwah *bil qalam* telah diajarkan oleh agama islam melalui pedoman kitab Q.S Al Alaq ayat keempat yang menyebutkan secara tegas bahwasanya Allah mengajarkan kepada manusia melalui sarana atau media alat tulis yaitu qalam (pena).²¹ Tuan guru Hasanain Juaini memberikan contoh dakwah dengan cara memanfaatkan media dapat memberikan kesuksesan atas ketercapaian tujuan dakwah serta mendidik untuk menjadi pribadi yang rajin membaca. melalui dakwah *bil qalam* seperti menghadirkan tulisan yang sifatnya mengajak masyarakat untuk mencintai kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup. Contoh karya tulis tuan guru Hasanain Juaini diantaranya “*TGH. Hasanain Juaini dari Kitab Kuning Menuju kitab Hijau*” dan “*Lorong Kerikil Tuan Guru*”. Selain menulis buku, tuan guru Hasanain juga aktif membuat postingan di media sosial facebook seputar isu lingkungan, eksploitasi alam dan kondisi sosial yang terjadi di tengah masyarakat saat ini.²² Tuan guru Hasanain Juaini juga aktif membuat hasil karya penelitian, menulis

²⁰ Sumardan, Kepala Dusun Lembah Suren Sekaligus Alumni Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, Tanggal 1 April 2021

²¹ Ahmad Amir Azis, *Pola Dakwah TGH. Zauddin Abdul Majid (1989 – 1997)*, h. 48.

²² Dokumen Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada

artikel di media cetak, dan menulis di media milik Pondok Pesantren Nurul Haramain NW, seperti Haramain News dan Nuha post.

b. Dakwah *Bil Hal*

Setelah melakukan dakwah dengan metode *bil lisan* dan *bil qalam* tuan guru Hasanain Juaini melakukan gerakan selanjutnya dengan metode *bil hal* untuk memberikan contoh tauladan bahwa dakwah bukan hanya sekedar disampaikan tetapi harus diiringi dengan perbuatan. Menjadi pimpinan pondok pesantren tidak menutup kemungkinan tuan guru Hasanain Juaini untuk terjun langsung dalam kegiatan – kegiatan pelestarian lingkungan. Hal ini menjadi tonggak penggerak dasar sikap santri untuk ikut berpartisipasi dan merasa berat untuk tidak ikut berkegiatan ketika melihat seorang pimpinan pondok yang menjadi panutan sibuk dalam pekerjaannya.

Tuan guru Hasanain Juaini bekerja keras melalui program eco pesantren di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada seperti kegiatan penghijaun, pengelolaan sampah, dan Haramain Integrated Farming yang semua konsepnya melibatkan santri, pengurus atau pengasuh pondok pesantren dan masyarakat bertujuan untuk memberikan contoh tauladan bagaimana seharusnya seorang pemimpin bersikap sebelum berkeinginan untuk merubah sikap orang lain.

Tepatnya, dakwah *bil hal* yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini dapat diartikan sebagai dakwah yang mengutamakan kreativitas perilaku da'i untuk menarik perubahan sikap mad'u secara luas atau yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata. Pada dasarnya *Action* (perbuatan/ perilaku) atau akhlak da'i akan ditiru oleh mad'u. Dalam konteks dakwah *bil hal* yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini adanya indikasi harapan perbuatan dapat ditiru oleh santri.

Menurut penulis dakwah *bil hal* yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran santri dan masyarakat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus ada tindak lanjut secara berkesinambungan antara apa yang disampaikan dan apa yang dilakukan. Selanjutnya tuan guru Hasanain berusaha memberikan kesadaran bahwa dengan memanfaatkan potensi alam, kreativitas yang tertanam dalam diri seseorang dapat dijadikan modal untuk berdakwah *bil hal*.

c. Dakwah *Bil Hikmah*

Dakwah *bil hikmah* merupakan jalan dakwah yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul utusan Allah SWT, khususnya Rasulullah saw yang hendaknya diikuti oleh pemuka agama dan pejuang kebenaran seperti kiyai atau tuan guru yang berjuang dengan keilmuan, kesabaran, keikhlasan, kesadaran dan kesesuaian antara perbuatan dan perkataan serta menjadi panutan atau tauladan yang tidak pernah lari dari jalan yang lurus kebenaran syariat. Berdakwah dengan *bil hikmah* benar – benar menunjukkan tata cara dakwah seperti yang temaktub di dalam Al Qur'an dan sirah nabawiyah. Dakwah *bil hikmah* dapat diartikan sebagai kegiatan penyeruan atau pengajakan agama dengan cara yang bijak, filosofis argumentatif, penuh kesabaran dan ketabahan.²³

2) Dakwah Dialogis

Keterbukaan melalui komunikasi dialogis dan intraktif mendukung kemajuan suatu kegiatan yang dilakukan. Karena adanya media dialog dan intraktif memberikan ruang untuk orang lain menyampaikan pendapat, pertanyaan, pernyataan dan masukan terkait dengan peduli lingkungan. Tuan guru Hasanain Juaini memberikan ruang intraktif kepada masyarakat luas dengan cara *face to face* melalui pengajian di

²³ Nur Alhidayatillah, Urgensi Dakwah Bil Hal pada Generasi Milenila, *Idarotuna : Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol.1, No. 2 April 2019, h.39.

kampung - kampung dan media sosial facebook atau media lainnya milik pondok pesantren Nurul Haramain NW.

Komunikasi dialogis dan intraktif dalam dakwah yang dilakukan tuan guru Hasanain Juaini lebih dari sekedar ingin membangun kesepahaman masyarakat terkait dengan isu lingkungan atau tema yang diangkat, tetapi juga tuan guru Hasanain Juaini ingin mendengar langsung keluhan masyarakat atas permasalahan yang terjadi, apakah sudah ada tindakan atau solusi yang dihadirkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.²⁴

Komunikasi dialogis dapat dijadikan sebagai modal dasar untuk melakukan evaluasi terkait dengan permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat, dan menghilangkan egosetrisme seorang pemimpin pondok pesantren yang juga sebagai *stakeholder* di tengah masyarakat. Dengan demikian komunikasi intraksional dapat dilaksanakan dalam dakwah dan menjadi mudah, baik dalam dakwah ekologi atau model dakwah lainnya.

Dengan komunikasi intraksional dalam dakwah dialogis memberikan penekanan pada faktor manusiawi dan hak – hak asasi kemanusiaan sebagai pengembalian manusia kepada fitrah. Konsep Islam memandang manusia sebagai makhluk rasional diciptakan sebagai khalifah di muka bumi serta mengembangkan prinsip – prinsip egaliter dan populis sesuai dengan paradigma intraksional.²⁵

2. Menciptakan Generasi *Tadabbur Fil Alam*

Pondok Pesantren merupakan institusi yang khas di Indonesia dengan keilmuan agama Islam. Posisi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memberikannya peluang untuk menciptakan cikal bakal generasi penerus bangsa yang mampu memberikan solusi atas persoalan

²⁴ Tuan Guru Hasanain Juaini, pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, Tanggal 25 Maret 2021.

²⁵ ANahdlatul Wathanar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2001), h. 59 – 60.

isu kerusakan lingkungan yang krusial di tengah – tengah masyarakat Indonesia. Jika mengutip sedikit terkait persoalan isu kerusakan lingkungan hidup di Indonesia, berdasarkan data kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tercatat bahwa Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada tahun 2016, dan meningkat menjadi 76 tahun pada tahun 2017. Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan juga mencatat total luas hutan di Indonesia saat ini mencapai 124 juta hektar. Sejak tahun 2010 sampai 2017, Indonesia kehilangan hutannya hingga lebih dari 684.000 hektar pertahun.²⁶

Persoalan kerusakan lingkungan tidak lain disebabkan oleh manusia itu sendiri dan apapun akibatnya harus dipertanggung jawabkan oleh manusia itu sendiri juga. Oleh karena itu penting adanya lembaga khusus yang bergerak pada sektor pelestarian lingkungan. Keberadaan lembaga pemerintahan seperti kementerian lingkungan hidup tidak cukup untuk mengatasi persoalan kerusakan alam di Indonesia yang luasnya jutaan hektar tanpa adanya inisiatif dari masyarakat melakukan gerakan literasi pelestarian alam guna menciptakan generasi peduli lingkungan.

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dapat dijadikan sebagai ruang literasi pergerakan pelestarian lingkungan untuk pembentukan generasi peduli lingkungan. Jumlah santri yang mencapai ratusan atau ribuan orang dapat diandalkan sebagai kekuatan masa, jika ratusan atau ribuan santri setelah lulus dari pondok pesantren melakukan kegiatan pelestarian lingkungan di masing – masing daerah tidak menutup kemungkinan kerusakan lingkungan di Indonesia bisa menurun.

Di Kabupaten Lombok Barat, Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada dibawah pimpinan tuan guru Hasanain Juaini merupakan salah satu institusi agamais yang berusaha menciptakan

²⁶ <https://jurnalintelijen.net/2018/07/03/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia>. diakses 20 Juni 2021 pukul 23.00 Wita

generasi peduli lingkungan melalui pendidikan dakwah ekologi berbasis eco pesantren. Santri pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan dibekali dengan teori dan praktik pelestarian lingkungan, baik pada sektor penghijauan, kebersihan lingkungan dan pembudidayaan sumber daya alam yang saat ini masih menjadi persoalan pelik pada kerusakan lingkungan.

Di tengah ramainya pondok pesantren klasik yang identik dengan metode pembelajaran *turats*²⁷ dan menggunakan sistem ceramah, dimana santri difokuskan untuk belajar ilmu agama yang bersumber dari kitab klasik.²⁸ Pondok pesantren Nurul Haramain NW dengan model pondok pesantren modern berusaha menanamkan sugesti Islam *rahmatanlillalamin* kepada santri. Artinya bahwa santri tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu agama demi kepentingan pribadinya, mengeratkan hubungannya dengan sang pencipta, namun juga meningkatkan kesadaran intraksi dengan alam (*tadabbur fil alam*) dan sesama manusia (*habluminannas*).

Pelajaran dalam kitab kuning atau model belajar *turats* dapat dijadikan modal awal untuk memahami agama islam secara tekstual, dan praktik melakukan kegiatan dakwah ekologi menjadi modal selanjutnya untuk memahami agama islam secara kontekstual. Santri pondok pesantren Nurul Haramain NW mengenalnya dengan proses transmisi dari kitab kuning, ke kitab hijau dan kitab biru.²⁹ Metode pendidikan pesantren modern ini memang tidak serta merta lahir dengan begitu saja, melainkan hasil adopsi tuan guru Hasanain Juaini dari pondok pesantren Gontor yang merupakan tempatnya menuntut ilmu sewaktu masih menduduki bangku

²⁷ *Turats* adalah segala sesuatu dengan sengaja dilahirkan dari masa lalu dalam peradaban yang dominan, sehingga merupakan masalah yang diwarisi sekaligus penerima yang hadir dalam berbagai tingkatan. Lihat Hasan Hanafi *al Turats wa al Tajdid: mauqifina min al turats* (Beirut: *al Muassasah al jami'iyah li al dirasah wa al Nasr wa al Tauzi*, 18. Sementara Tayyib tazyini menerjemahkan istilah *turatsiyyah* dengan Tradisionalisme.

²⁸ Mukhammad Abdullah, Mengurai model pendidikan pesantren berbasis moderasi Agama : dari klasik ke modern, *Jurnal Prosiding Nasional* Vol 2 November 2019, h.64.

madrasah. Pengalaman dan keilmuan yang diperoleh di Pondok Pesantren Gontor kemudian disalurkan kepada santrinya di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.

Secara spesifik metode pendidikan pondok pesantren yang diterapkan tuan guru Hasanain Juaini mengarah kepada metode persuasif yang mengedepankan konsep komunikasi dengan tujuan menyentuh aspek komunikasi dakwah ekologi atau pelestarian lingkungan. Bagi tuan guru Hasanain Juaini berjuang menciptakan karakter manusia yang sadar *tadabbur fil alam* atau peduli terhadap lingkungan menjadi bagian penting dari dakwah. Persoalan – persoalan sosial terhadap sesama manusia (*habluminannas*) sudah banyak dibahas dan di praktikkan di tengah – tengah masyarakat, tetapi menurutnya memandang lebih jauh antara hubungan manusia dan alam masih tergolong minim, terutama dalam pendidikan di pondok pesantren klasik.³⁰ Komunikasi persuasif dijadikan pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan solusi mempersiapkan generasi manusia peduli lingkungan. Lebih spesifik pendidikan dakwah ekologi di pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan dibingkai dalam program – program berbasis eco pesantren.

3. Membentuk Karakter Santripreneur (santri berjiwa pengusaha)

Islam sebagai agama *rahmatanlilalamin* mengajarkan keilmuan secara kompleks pada semua aspek kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Al Qur'an dan Hadits menjadi pedoman penganutnya secara rinci menjelaskan tentang tata pengelolaan harta, baik dari cara menghasilkan penghasilan sesuai dengan ajaran agama islam. Melalui Al Qur'an dan Hadits Islam juga memberikan pedoman kepada manusia bagaimana

³⁰ Tuan Guru Hasanain Juaini, pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, Tanggal 25 Maret 2021

beikhtiar selama hidup di dunia dengan menjadi seorang pengusaha (*intrepreneur*) yang benar menurut ajaran agama Islam.

Umumnya santri dikenal sebagai masyarakat pondok pesantren yang hanya memiliki tugas belajar agama di lingkungan pondok pesantren, kemudian diharapkan memiliki output menjadi tokoh agama atau *muballig* di tengah kehidupan sosial masyarakat. Pondok pesantren Nurul Haramian NW membantah asumsi tersebut dengan memberikan pendidikan terkait bidang usaha di pondok pesantren yang tidak sekedar berputar pada teori tentang *intrepreneur*, melainkan menjadi *intrepreneur* secara nyata.

Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW istilah untuk santri yang diterjunkan dengan dunia bisnis atau usaha disebut santripreneur (santri yang memiliki jiwa pengusaha). Tuan guru Hasanain Juaini selaku pimpinan pondok pesantren memberikan tanggung jawab pengelolaan dan pemberian modal kepada santri yang dianggapnya memiliki potensi dibidang usaha, seleksi santripreneur dilakukan oleh pihak yayasan dalam hal ini tuan guru Hasanain Juaini yang secara obyektif memperhatikan sejak santri tersebut mulai belajar di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW. sederhananya tidak semua santri diberikan terjun ke dalam bidang usaha tersebut. Santri yang dipilih untuk diberikan tanggung jawab dipanggil menghadap ke tuan guru Hasanain Juaini kemudian diajak berkomunikasi secara pribadi dan diminta untuk mengabdikan serta diberikan tanggung jawab atas pengelolaan usaha milik pondok pesantren dengan kesepakatan tertentu.

Pada tindakan nyata pondok pesantren Nurul Haramain NW menyediakan fasilitas yang menjadi ruang gerak santri untuk melakukan kegiatan usaha, seperti Haramain Mart yang merupakan minimarket milik pondok pesantren dan pemberian pengelolaan telaga ikan air tawar di Haramain Integrated Farming, dimana semua pengelolaan usaha tersebut

di urus oleh santri pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada.

Tujuan utama dari kegiatan pembentukan karakter santripreneur untuk menghadirkan dalam diri santri adanya rasa dipercaya oleh otoritas tertinggi di internal pondok pesantren dalam memegang amanah dan tanggung jawab. Tuan guru Hasanain Juaini berusaha menunjukkan kepada santri bagaimana dalam hakikatnya dakwah tidak hanya terbatas pada perintah melainkan ada tindakan nyata yang harus dilakukan sebagai solusi atas permasalahan, khususnya pada sektor perekonomian.

4. Memberikan kesadaran nilai ekonomis dari pemanfaatan kekayaan alam

Seperti umumnya pondok pesantren membutuhkan perputaran roda perekonomian untuk mendukung stabilitas kebutuhan santri, pengurus dan pembiayaan program kegiatan didalamnya. Pondok pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada sebagai institusi pendidikan yang berposisi di tengah perkampungan, penting untuk memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Sebagai pimpinan pondok pesantren tuan guru Hasanain Juaini memiliki prinsip “sama – sama untung”.³¹

Menariknya tuan guru Hasanain Juaini memberikan kepercayaan kepada santri untuk mengelola dan bertanggung jawab terhadap program yang diberikan yang disesuaikan dengan kapasitas potensi santrinya. Misalnya santri yang berpotensi dalam bidang perdagangan diberikan tanggung jawab untuk mengelola minimarket “Haramain Mart” milik pondok pesantren, santri yang memiliki potensi dibidang pertanian diberikan tanggung jawab mengelola lahan pembibitan untuk penghijauan, santri yang berpotensi dalam daur ulang sampah diberikan tanggung jawab untuk mengelola tungku pembakaran sampah dan santri yang berpotensi

³¹ Tuan Guru Hasanain Juaini, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, Tanggal 25 Maret 2021

dibidang perairan diberikan tanggung jawab mengelola telaga ikan di lahan Haramain Integrated Farming.

Pemberian tanggung jawab tersebut dilakukan dengan hati – hati oleh tuan guru Hasanain Juaini, melalui perhatian dan identifikasi. Setelah melalui tahap tersebut kemudian santri bersangkutan dipanggil dan ditawarkan apakah sanggup bertanggung jawab dan mengelola, jika telah mencapai kesepakatan baru santri diberikan tanggung jawab.³² Konsep saling menguntungkan berpotensi memberikan ketertarikan santri untuk bergerak maju dalam kegiatan – kegiatan pelestarian lingkungan dengan motif mendapatkan keuntungan tanpa melakukan kerusakan, karena tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan di dunia secara realistis membutuhkan materi.

³² M. Farid Wajdi, Pengelola Haramain Integrated Farming Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, Tanggal 8 April 2021

Kesimpulan

Peneliti menemukan dalam aktivitas komunikasi persuasif tuan guru Hasanain Juaini menggunakan dua konsep sebagai dasar menentukan model dan strategi komunikasi persuasif yang digunakan, yakni konsep dasar sikap dan konsep dakwah. *Pertama*, konsep dasar sikap menjadi dasar tuan guru Hasanain Juaini mendalami sikap dan karakter santri, karena melalui sikap yang melekap pada individu santri dapat melihat bagaimana mereka berpikir dan mempersepsikan lingkungannya. Melalui konsep sikap, tuan guru Hasanain Juaini dapat menganalisa bagaimana kemampuan santri dan masyarakat secara aktif menerima, menggunakan, mengalihkan, memanipulasi, dan megolah informasi yang ada disekitarnya. Pada dasarnya sikap santri untuk sadar pelestarian lingkungan tidak terlepas dari kemampuannya dalam mempersepsi yang berasal dari abstraksi dari pengalaman dan pengetahuan miliknya.

penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan dakwah ekologi tuan guru Hasanain Juaini menjadikan masyarakat sebagai sasarannya dengan menggunakan konsep Eco Pesantren melalui gerakan pelestarian lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah dan *haramain integrated farming* sebagai media komunikasi persuasif dengan tujuan dakwah persuasif dan dakwah dialogis. Dakwah yang digunakan berupa metode menyeimbangkan dakwah *bil lisan, bil qalam, bil hal*, dan *bil hikmah*. Adapun gerakan dakwah ekologi tuan guru Hasanain Juaini menggunakan model komunikasi persuasif. Kemudian memberikan dampak pada perubahan kesadaran akan lingkungan kepada masyarakat sehingga bertambahnya lahan hijau, kebersihan sungai dan saluran irigasi serta dapat bernilai ekonomi bagi Pondok Pesantren Nurul Haramain dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Asror, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta : LKIS.
- Ahmad Amir Azis, *Pola Dakwah TGH. Zainuddin Abdul Majid (1989 – 1997)*
- Arifin, Anwar. 2001. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu,
- Al Razi, Al fakr. 1995/1415. *Tafsir Al Kabir*. Beirut : Dar Ihya' Al Turats Al Arabi
- Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al Rasyid, Harun dkk. 1989. *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*. Jakarta : Departemen Agama.
- Ardianto, Elvinaro dan Qomaruzzaman, Bambang. 2016. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin (Ed), Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Kontemporer*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, Cetakan ke.
- Dyatmika, Teddy. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Zahir Pulisihing,
- Efendy, Onong Uchjana. 2009 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Enjang As dan Aliyudin. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung : Widya Padjajaran.
- Haramain, Muhammad. 2019. *Dakwah Modernisasi Tuan Guru : Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH Muhammad Zainuddin Abd. Majid*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hardiman, F. Budi. 2008. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Habermas, Jurgen. 2006. *Teori Tindakan Komunikatif Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*, penerjemah Nurhadi. Bantul : Kreasi Wacana.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakrya.
- Imanuddin Abu Al Fida' Ismail bin Katsir Qurasyi Al Dimasyqi. 1080/1400. *Tafsir Al Qur'an Al Azhim Jilid IV*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim,
- Ma'arif, S. Bambang. 2014. *Komunikasi Dakwah : Paradigma Untuk Aksi*. Bandung : Simbiosis Rekatama.
- _____. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Masruroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka,
- Mu'nis, Husain. 2020. *Sejarah Otentik Nabi Muhammad saw*, diterjemahkan : Muhammad Nursamad Kamba. Tangerang Selatan : Pustaka IIMaN, 2018
- Meleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakrya,
- Miles, A. Michael Huberman Matthew B. 2006. *Manajemen Data dan Metode Analisis dalam Handbook of Qualitatif Research*, Norman K, Denzin Yvonna S. Licoln, Penerjemah : Dariyanto Dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasr, Sayyed Hossein. 2010. *The Garden of Truth : Mereguk Sari Tasawuf*. Bandung: Mizan.
- Natsir, Muhammad. 2000. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta : Media Dakwah,
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori – Teori Komunikasi : Teori Komunikasi dalam Persepektif penelitian kualitatif*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparta, Munzier dan Hifni, Harjanie. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana,
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis. 2001. *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Pustaka Gramedia.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan :Teori – Aplikasi*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.

A. Jurnal

- Abdullah, Muhammad. 2019.. *Mengurai Model Pendidikan Pesantren Berbasis Moderasi Agama : Dari Klasik Ke Modern, Jurnal Prosiding Nasional*, Vol 2 November.
- Abdullah, 2012. *Analisis Swot Dakwah di Indonesia : Upaya Merumuskan Peta Dakwah, Miqot*, Vol. XXXVI, no 2,
- Alhidayatillah, Nur. 2019. *Urgensi Dakwah Bil Hal pada Generasi Milenila, Idarotuna : Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol.1, No. 2 April.
- Atabik, Ahmad. 2014.. *Konsep Komunikasi Dakwah persuasif dalam persepektif Al Qur'an, At Tabsyir :Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 2, Nomor 2 Juli – Desember .
- Bastomi, Hasan. 2016.. *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat, Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No 2
- Habibi, Ichsan. 2017. *Implementasi Nilai – Nilai Dakwah Ekologis dalam program pengembangan Kampung Wisata Matras Kelurahan Sinar Baru Kabupaten Bangka, Jurnal Dakwah dan pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8 No.2.
- Hidayat, Rofiq. 2019. *Manajemen Dakwah Bil Lisan Persepektif Hadits, Jurnal At Tatwir*, Vol. 6 No. 1 Oktober.

- Indrayati, Ariyani. 2013. *Peningkatan ketahanan terhadap risiko bencana melalui pendidikan konservasi lahan berbasis masyarakat di dataran tinggi Dieng*, *Jurnal Geografi*, Vol.10 No 2.
- Junaidi, 2020. *Pendekatan Komunikasi Islam pada Nilai Mauizah Hasanah : Talaah Konsep dan Aplikasi dalam kehidupan*, *Jurnal PEURAWI : Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 3 No. 1.
- La Fua, Jumarddin. 2013. *Eco Pesantren: Model Pendidikan berbasis Pelestarian Lingkungan*, *Jurnal Al Ta'dib*, Vol.VI No.1.
- Sagir, Akhmad. 2015. *Dakwah Bil Hal : Prospek dan Tantangan Da'i*, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 14 No. 27, Januari – Juni.
- Zuchdi, Darmiyati. 1995. *Pembentukan Sikap*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 51, no.3 November.